

Upaya Pencegahan Perundungan Peserta Didik Melalui Peranan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Sahabudin¹, Syaipul Pahru¹, Baiq Indah Pandini¹

¹) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Corresponding Author : mathsolution322@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 10- 09 -2024
Diterima: 20- 09 -2024
Disetujui : 15- 10-2024
Dipublish: 26- 10-2024

Doi;
10.61924/insanta.v2i4.41

ABSTRAK

Pojok Baca merupakan tempat yang memberikan layanan pendidikan nonformal dengan berbagai sumber informasi sebagai wujud kepedulian terhadap literasi bagi pemustaka. Oleh karena itu, Pojok Baca memiliki peranan penting dalam penanaman sejak dini mengenai kegiatan membaca dan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang dilakukan secara objektif di lapangan. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat motivasi dan fasilitas yang diberikan Pojok Baca Asa dalam meningkatkan literasi dini yang cukup tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan dalam hal memberikan pembelajaran yang berbasis belajar sambil bermain. Namun keteladanan dari diri anak-anak seperti ketertarikan untuk mengikuti kegiatan literasi masih kurang. Sehingga hal ini berdampak pada rendahnya literasi pada anak terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Budaya literasi dapat tumbuh dengan baik apabila anak-anak mendapatkan dorongan motivasi baik itu motivasi internal maupun eksternal.

Kata kunci: Pojok Baca; Literasi; Anak Sekolah Dasar

ABSTRACT

Reading Corner is a place that provides non-formal education services with various sources of information as a form of concern for literacy for library users. Therefore, Pojok Baca has an important role in early instillation of reading and writing activities. The research method used is a qualitative approach that is carried out objectively in the field. The types of data sources used in this study are primary and secondary data sources. The results of the study indicate that there is motivation and facilities provided by Pojok Baca Asa in increasing early literacy which is quite high. This is evidenced by the existence of various activities carried out in terms of providing learning based on learning while playing. However, the role model from children such as interest in participating in literacy activities is still lacking. So this has an impact on low literacy in children, especially in

reading and writing activities. A culture of literacy can grow well if children get motivational encouragement, both internal and external motivation.

Keywords: *Reading Corner; Literacy; Elementary School Children*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati (Barbero, 2022). Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai. (Pusdatin Kemendikbud-ATS, n.d.)

Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras di depan umum. (Huang, 2010) Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertulis. Membaca memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dan keterampilan berpikir kritis, memungkinkan individu untuk terlibat dengan perspektif dan ide yang beragam. (Van et al., 2022)

Membaca menjadi salah satu jenis kemampuan berbahasa melalui tulisan yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. (Burns & Kidd, 2010) Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan membuat orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. (Hyman, n.d.) Hal tersebut berdampak pada kemampuan dalam menyelesaikan sekolah dan menjalani hidup lebih mudah. Kemampuan kognitif yang ditingkatkan ini tidak hanya membantu keberhasilan akademik tetapi juga menumbuhkan kecintaan seumur hidup untuk belajar, mendorong individu untuk mencari pengetahuan dan pengalaman baru sepanjang hidup mereka. Pengetahuan seumur hidup ini menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, memungkinkan individu untuk menganalisis situasi dengan lebih efektif dan membuat keputusan berdasarkan informasi dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. (Baker, 2013)

Membaca dapat diartikan juga sebagai proses individu memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir ketika sedang melihat kata-kata yang terdapat di dalam buku. Di dalam konteks belajar-mengajar seperti di sekolah ataupun di kampus, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang

dapat diukur. Ada banyak cara yang distandarkan untuk mengukur kemampuan membaca individu. Sejumlah teknik pengukuran kemampuan membaca yang sering dipergunakan antara lain adalah dengan mempergunakan bentuk benar-salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, pembuatan ringkasan atau rangkuman, test, test-C, dan lain-lain.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca individu. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah bagaimana pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Faktor-faktor itu antara lain tingkat Intelegensia, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, dan emosi. Faktor-faktor ini berinteraksi untuk menciptakan lanskap kompleks yang mempengaruhi tidak hanya seberapa efektif seseorang dapat membaca tetapi juga bagaimana mereka terlibat dengan dan menafsirkan teks.

Ada dua jenis kegiatan membaca yaitu membaca ekstensif dan intensif. Kedua jenis membaca tersebut termasuk ke dalam membaca pemahaman yakni sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi (Jang et al., 2015)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara lumrah sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi apapun dan jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Mason, 2017). Adapun sumber data Pengabdian ini berasal dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari kegiatan wawancara kepada beberapa informan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber informasi tambahan yang diperoleh dengan mengecek sebagian data yang ada, seperti karya-karya yang mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan Pojok Baca dalam meningkatkan budaya literasi yang tersebar di berbagai media. Dimana hal itu dimaksudkan sebagai pendukung yang peneliti butuhkan, kemudian dikaji guna dijadikan sebagai penambah data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di Pojok Baca sama dengan Pojok Baca lainnya yang bertindak sebagai perpustakaan umum dengan menawarkan berbagai bahan bacaan. Dimana dengan berbagai koleksi bahan bacaannya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah dasar guna menumbuhkan informasi yang dapat berguna untuk penumbuhan ilmu pengetahuan mereka.

Kehadiran Pojok Baca selain karena motivasi atas pekerjaan pengelola, tetapi juga merupakan bentuk kepedulian terhadap tingkat minat baca anak yang rendah. Oleh karena itu, membuat munculnya ide dalam membangun perpustakaan rumah yang dibuka untuk bisa melayani anak-anak di area sekitar Pojok Baca.

Adapun strategi yang digunakan Pojok Baca dalam menarik anak-anak untuk membaca yaitu dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, memberikan pelayanan semaksimal mungkin, membuat program kegiatan dalam pembelajaran bagi anak-anak, dan memberikan apresiasi kepada pengguna atas keaktifannya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan. Namun, terdapat beberapa kendala yang membuat Pojok Baca tidak dapat konsisten dalam melakukan kegiatan-kegiatannya. Dimana hal tersebut dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia yang membantu dalam pelayanannya. Sehingga pengelola tidak dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengguna karena pembagian waktunya kurang diperhatikan. Selain itu, lokasi dan atau tempat Pojok Baca belum dapat dikatakan memenuhi standar pelayanan taman baca serta minimnya donasi dalam pengembangan bahan bacaannya.

Pojok Baca merupakan salah satu jenis layanan pendidikan yang mencoba mengajak masyarakat untuk gemar membaca dengan cara memberikan akses selayaknya layanan perpustakaan. Kehadiran Pojok Baca merupakan wujud kepedulian terhadap rendahnya minat baca pada masyarakat. Sehingga keberadaannya diharapkan dapat membuat masyarakat bisa mendapatkan sumber informasi dengan lebih mudah.

Di sisi lain, kehadiran Pojok Baca tentu bukanlah hal yang secara spontan dapat langsung diterima oleh masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Untuk itu, Pojok Baca menunjukkan kemanfaatannya kepada masyarakat dalam bentuk strategi-strategi pelaksanaan programnya. Strategi-strategi tersebut dimaksudkan untuk bisa menarik perhatian dari masyarakat agar berkunjung ke Pojok Baca tanpa adanya paksaan. Dan strategi-strategi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan bahan bacaan yang menarik khususnya sesuai dengan anak usia sekolah dasar.
2. Mengadakan kegiatan belajar bersama.
3. Memberikan apresiasi kepada pemustaka.
4. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pengunjung.
5. Memberikan sarana dan prasarana yang memadai.
6. Mengadakan lapak baca dan/atau motor pustaka keliling disetiap pekannya.

Dengan adanya strategi-strategi tersebut diharapkan dapat menarik perhatian anak-anak untuk membaca. Untuk itu, diperlukan pelayanan yang maksimal sehingga dapat memberikan kesan yang positif pada para pemustaka.

Dibalik strategi-strategi tersebut, juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi Pojok Baca Asa dalam menumbuhkan literasi pada masyarakat, kendala tersebut yaitu:

- a). Minimnya dana donasi yang diperoleh.
- b). Kurangnya tenaga sumber daya manusia dalam pelayanannya.
- c). Kurangnya pengefektifan waktu dalam melaksanakan pelayanannya.

KESIMPULAN

Hadirnya Pojok Baca dapat menjadi jembatan atas solusi bagi anak-anak yang minat bacanya rendah. Oleh sebab itu, Pojok Baca memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan budaya literasi pada anak-anak khususnya mereka yang duduk dibangku sekolah dasar.

Dimana anak-anak yang biasanya merasa bosan belajar sendiri di rumah dapat beralih ke rumah baca untuk dapat belajar bersama sekaligus juga dapat mencari hiburan dengan permainan. Strategi-strategi yang ada dapat menjadi kekuatan untuk meningkatkan minat baca, seperti dengan menyediakan berbagai bahan pustaka yang menarik, mengadakan kegiatan belajar bersama, memberikan apresiasi dan pelayanan terbaik, dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai.

Meskipun demikian, Pojok Baca juga menghadapi kendala dalam menumbuhkan minat baca pada anak-anak, seperti minimnya donasi yang diperoleh, kurangnya sumber daya manusia dalam pelayanannya, dan keefektifan dalam menentukan waktu dalam pemaksimalan pelayannya.

SARAN

Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca yaitu memaksimalkan pemanfaatan pojok baca dengan membuat peraturan, pengadaan buku koleksi serta pengembangan dan pemberdayaan pojok baca agar tujuan pojok baca untuk meningkatkan minat baca anak-anak di desesa setempat. Selain itu Dalam pemanfaatan pojok baca, pemerintah desa secara bersama-sama bisa mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sumber belajar, media pembelajaran, sumber informasi serta tempat siswa membaca di waktu luang. Dengan kerjasama tersebut dapat mewujudkan pemanfaatan pojok baca yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Korleko Selatan atas dukungan dan partisipasinya yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kontribusi Anda tidak hanya membantu kami dalam pelaksanaan program, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan literasi di komunitas kami. Bersama-sama, kita telah menciptakan dampak positif yang akan dirasakan oleh banyak orang. Semoga kerjasama ini terus berlanjut dan membawa manfaat lebih besar di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Barbero, C. (2022). Notes On Reading. *Croatian Journal of Philosophy*.
<https://doi.org/10.52685/cjp.22.65.8>
- Pusdatin Kemendikbud-ATS. (n.d.). In <https://pd.data.kemdikbud.go.id/>. Pusdatin Kemendikbud. <https://pd.data.kemdikbud.go.id/ATS/index.php/rangkuman/ats-by-wilayah/130000?tabulasi=wilayah>
- Huang, L. (2010). Reading Aloud in the Foreign Language Teaching. *Asian Social Science*.
<https://doi.org/10.5539/ASS.V6N4P148>
- Van, L. H., Li, C. S., & Wan, R. (2022). Critical Reading in Higher Education: A Systematic Review. *Thinking Skills and Creativity*. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101028>
- Burns, M. S., & Kidd, J. K. (2010). *Learning to Read*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00512-1>
- Hyman, M. (n.d.). *NURTURING GLOBAL CITIZENSHIP IDENTITY AND PRACTICE IN MIDDLE SCHOOL YOUTH THROUGH DEVELOPMENT OF A GLOBAL CITIZENSHIP COMMUNITY*.
- Baker, K. (2013). *Critical thinking and lifelong learning*. <https://doi.org/10.1016/B978-1-84334-720-0.50004-0>
- Jang, H.-H., Kang, M.-K., & Kim, Y.-H. (2015, April 15). *The Effect of English Extensive Reading Activities on Students' Reading Proficiency and Reading Motivation*.
<https://doi.org/10.14257/ASTL.2015.92.19>
- Wijaya, S., Zulela, M., & Yarmi, G. (2022). Implementation of the reading corner through the school literature movement in increasing student's reading interest in elementary school. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.55215/jppguseda.v5i3.6475>
- Mason, S. A. (2017). *Qualitative Versus Quantitative Approaches*. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6435-8_167-3